

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Agung Tahun Pelajaran 2023/2024

Ketut Wira Adnyana^{1✉}

¹SMK Negeri 1 Agung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Agung. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan minimal pada pelajaran pendidikan agama Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Agung dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini siswa kelas XI SMK Negeri 1 Agung tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 20 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I skor rata-rata hasil belajar dengan kategori rendah. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu 76,00 dengan ketuntasan klasikal 70%, daya serap 76,00 %. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, rata-rata prestasi belajar menjadi 81,75 ketuntasan klasikal menjadi 95 % dan daya serap menjadi 81,75 %. Dan hasil analisis hasil belajar siklus I dan II mengalami peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 5,75 ketuntasan klasikal sebesar 25 % daya serap sebesar 5,75% dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu. Diajukan saran kepada pihak terkait sebagai berikut (1) Guru Pendidikan Agama Hindu agar mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (2) Peneliti lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan terkait dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: *Kooperatif; Think Pair Share; Prestasi Belajar*

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of Hindu Religious Education for class XI students at SMK Negeri 1 Agung. Most students have not achieved minimum completeness in Hindu religious education lessons. think pair and share type cooperative learning. This research is Classroom Action Research (PTK), which was carried out in 2 cycles. The subjects in this research were 20 students in class XI of SMK Negeri 1 Agung for the 2023/2024 academic year. Data analysis in this research used quantitative descriptive. The results of the research showed that student learning outcomes in cycle I had an average score of learning outcomes in the low category. The average student learning achievement score in cycle I was 76.00 with classical completeness of 70%, absorption capacity of 76.00%. Then in cycle II there was an increase, the average learning achievement became 81.75, classical completeness became 95% and absorption capacity became 81.75%. And the results of the analysis of learning outcomes for cycles I and II experienced an increase in the average value of learning achievement by 5.75, classical completeness by 25%, absorption capacity by 5.75% with the implementation of think pair and share type cooperative learning. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of think pair and share type cooperative learning can improve learning achievement in Hindu Religious Education. Suggestions are made to related parties as follows (1) Hindu Religious Education Teachers

should try to implement think pair and share type cooperative learning (2) Other researchers are expected to conduct further research related to the application of innovative learning models.

Keywords: *Cooperative; Think Pair Share; Learning Achievement*

Copyright (c) 2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

✉ Corresponding author: Ketut Wira Adnyana

Email Address : ketutadnyana72@guru.smk.belajar.id

Received 14 Maret 2024, Accepted 28 Maret 2024, Published 5 April 2024

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Pencapaian kualitas pembelajaran ditentukan oleh perbaikan proses pembelajaran dan banyak dipengaruhi oleh variabel metode pembelajaran. Karena itu Uno membaginya menjadi tiga bagian penting yaitu : 1) Strategi pengorganisasian, guru dituntut mampu mengorganisasi isi bidang studi yang dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu, 2) strategi penyampaian, guru dituntut untuk mampu menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa, 3) strategi pengelolaan, guru dituntut untuk mampu menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran (Uno, 2012 :18). Penjelasan kompetensi tersebut, ketika telah dijalankan guru dengan baik maka kualitas proses dan hasil pembelajaran akan dapat menuai hasil yang maksimal. Harapan selanjutnya adalah para guru tidak hanya sekadar atas nama sebagai guru profesional, akan tetapi yang benar- benar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya selaku sosok guru yang utuh.

Uraian tersebut merupakan kondisi harapan yang menjelaskan bagaimana seharusnya seorang guru dalam melakukan pembelajaran di kelas serta memahami kondisi yang diharapkan sebagai pendidik. Untuk itu guru harus mampu melaksanakan pembelajaran agar peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai sesuai harapan.

Namun kenyataannya, terkadang guru Pendidikan Agama Hindu mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa secara merata karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa tidaklah sama. Oleh karena itu, hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang menguasai kelas, sedangkan siswa lainnya pasif, dan persentase siswa pasif lebih banyak dari pada siswa yang aktif. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang secara klasikal belum memenuhi KKM yang ditargetkan. Hal seperti itu terjadi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ababi. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung hanya menyimak dan mencatat. Kalau pun ada hal-hal yang kurang jelas, hanya beberapa siswa yang mau bertanya. Hal Akhirnya, pada saat diberikan tes, hasilnya secara klasikal berada di bawah KKM, yakni 71 padahal KKM-nya adalah 75. Pada akhirnya, hal tersebut akan berimplikasi pada aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah ditunjukkan dengan prestasi belajar yang dicapai merupakan akumulasi dari beberapa faktor yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Proses pembelajaran di sekolah bersifat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogik, psikologis dan didaktik.

Berkenaan dengan latar belakang masalah tersebut, timbul ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Agung Tahun Pelajaran 2023/2024”. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) apakah penerapan pembelajaran

kooperatif tipe *think pair and share* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Agung tahun pelajaran 2023/2024

Tujuan merupakan suatu pedoman yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMKN Negeri 1 Agung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu setelah diterapkan pembelajaran *kooperatif tipe think pair and share* pada tahun pelajaran 2023/2024

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK). Moleong (2002:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas melalui tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran

Sukardi (2004:212) mengatakan bahwa. "Salah satu karakteristik penelitian tindakan adalah langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif." Siklus dalam penelitian kelas ini dilaksanakan dua siklus.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Agung tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan..Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Agung .Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan tes.

Dalam penilaian hasil belajar digunakan nilai dengan skala 0-100. Jika siswa menjawab seluruh soal dengan benar, siswa akan memperoleh nilai seratus.Jika siswa menjawab seluruh soal salah, nilai yang diperoleh adalah nol (0).

Skala nilai yang digunakan untuk mengukur hasil belajar didasarkan pada norma absolut. Norma absolut secara umum disebut dengan penilaian acuan patokan (PAP). Nurkencana dan Sunartana (1986:78) menyatakan bahwa "Norma absolut merupakan suatu norma yang ditetapkan secara absolut (mutlak) oleh guru atau pembuat tes, berdasarkan atas jumlah soal, bobot masing-masing soal serta persentase penguasaan yang dipersyaratkan".

Berdasarkan pedoman penilaian di atas, secara individu siswa dikatakan tuntas dalam menguasai materi apabila nilai yang diperoleh minimal 70 (sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal). Secara klasikal, pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas itu memperoleh nilai minimal 70, sehingga tindakan bisa dihentikan.

Rumus untuk mengetahui nilai siswa secara perseorangan adalah membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah seluruh soal, kemudian dikalikan 100. Selanjutnya, rumus untuk mengetahui persentase siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar (KB) adalah dengan cara membagi jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%.

Data yang dianalisis berdasarkan data hasil observasi dan hasil tes disajikan dalam tabel dan dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif merupakan teknik penyajian data dengan menggunakan kata-kata atau secara naratif verbal.

Kriteria keberhasilan ditunjukkan dengan keberhasilan belajar yang dialami oleh siswa. Kriteria keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar ditunjukkan dengan persentase, yaitu adanya 75% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai minimal 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI semester I SMK Negeri 1 Agung Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 Orang.Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang prestasi belajar siswa terhadap

penerapan pembelajaran *kooperatif tipe think pair and share*. Selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam mengumpulkan data prestasi belajar dilakukan dengan memberikan tes evaluasi berupa tes objektif sebanyak 20 soal di setiap akhir siklus. Pemberian tes ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan klasikal. Data tentang prestasi belajar diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Hasil evaluasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Agung dalam Pendidikan Agama Hindu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Prestasi Belajar Siswa

No Sampel	Hasil Tes Prestasi Belajar Siswa		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	70	75	80
2	65	70	75
3	65	70	75
4	75	75	80
5	75	80	85
6	65	70	75
7	65	70	80
8	80	85	90
9	80	85	90
10	75	80	85
11	75	80	85
12	70	70	70
13	70	75	80
14	75	80	95
15	75	80	85
16	70	75	80
17	75	75	80
18	60	65	75
19	75	85	90
20	75	75	80
Jumlah	1435	1520	1635
Rata-rata	71,75	76,00	81,75
Ketuntasan Klasikal	55%	70%	95%
Daya Serap	71,75%	76,00%	81,75%

Langkah awal sebelum pelaksanaan tindakan adalah melakukan observasi. Observasi awal dilakukan dengan mengkaji hasil ulangan harian siswa. Ulangan harian yang dilaksanakan mencakup beberapa indikator yang berkaitan dengan materi. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa hanya ada beberapa siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan sebagian besar siswa yang lain memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas V mengalami perubahan yang cukup signifikan mulai dari pra siklus hingga pelaksanaan siklus II.

Pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,75, kemudian siklus I sebesar 76,00 dan siklus II sebesar 81,75. Itu berarti nilai-rata-rata dari pra siklus sampai siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 4,25 dan dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 5,75.

Kemudian daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Daya serap siswa pada pra siklus sebesar 71,75% , siklus I sebesar 76,00 % dan pada siklus II sebesar 81,75%. Berdasarkan data tersebut , dari pra siklus sampai siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 4,25 % . Kemudian antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,75%.

Tidak hanya nilai rata-rata siswa dan daya serap saja yang mengalami peningkatan, ketuntasan klasikal juga meningkat. Pada tahap pra siklus ada 11 orang siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Kemudian siklus I terdapat 14 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II dari 20 siswa hanya ada 1 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut ketuntasan klasikal siswa pada tahap pra siklus sebesar 55%, siklus I 70 % dan pada siklus II sebesar 95 %. Oleh karena itu dari pra siklus dan siklus I meningkat sebesar 15 %. Sementara dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 25 %.

Peningkatan nilai rata-rata , daya serap, dan ketuntasan klasikal dari siklus I dengan siklus II karena penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share pada siklus II lebih optimal. Perbaikannya adalah pada tahap pendahuluan, peneliti memberikan arahan kepada siswa agar lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru, dalam proses diskusi dan kepada siswa yang masih suka meniru pekerjaan temannya. Terkait dengan masalah kesiapan siswa, peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar siswa lebih mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran diantaranya tidak lupa membawa alat pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share dalam pembelajaran Agama Hindu kelas XI SMK negeri 1 Agung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti rata-rata prestasi belajar, daya serap siswa, dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sampai siklus II yang meningkat. Pembelajaran TPS dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsudin. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jafar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Paragonatama Jaya
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Guru Profesional*. Jakarta : Bumi Akasara
- Nurkancana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suyanto, dkk. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.